

Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha bagi Pengelola Pariwisata

Financial Management and Business Administration for Tourism Managers

^{1*)}Metha Dwi Apriyanti, ²⁾Lena Erdawati, ³⁾Dede Sunaryo, ⁴⁾Andi Kusuma Negara

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Cikokol, Kota Tangerang, Banten 15118, Indonesia

*Email korespondensi: metha1280@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
06/08/2025

Diterima:
25/08/2025

Diterbitkan:
01/09/2025

ABSTRAK

Desa Warnasari di Kecamatan Cileunca, Kabupaten Bandung merupakan desa wisata rintisan dengan potensi pariwisata alam dan budaya yang menjanjikan. Namun, pelaku UMKM pariwisata di desa ini menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UMKM melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan serta administrasi usaha. Mitra pengabdian adalah 124 pelaku UMKM di Desa Warnasari. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif, simulasi langsung, dan advokasi berbasis kebutuhan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, ditunjukkan oleh kenaikan skor post-test pada aspek pengelolaan keuangan dan administrasi. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran pentingnya sistem pencatatan usaha yang tertib dan profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis berbasis kebutuhan nyata masyarakat mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha desa wisata. Penguatan kapasitas semacam ini penting untuk direplikasi di wilayah desa wisata lainnya.

Kata kunci: Pelatihan UMKM; Desa Wisata; Administrasi Usaha; Manajemen Keuangan

ABSTRACT

Warnasari Village in Cileunca District, Bandung Regency, is a pioneering tourism village with promising natural and cultural tourism potential. However, tourism-related MSME actors in the village face challenges in financial management and business administration. This community service activity aims to improve the capacity of MSME managers through training and mentoring in financial management and business administration. The partners of this program are 124 MSME actors in Warnasari Village. The methods used include participatory training, hands-on simulation, and advocacy based on local needs. The results of the program indicate a significant improvement in participants' understanding and skills, as shown by increased post-test scores in both financial and administrative management aspects. This activity also raised awareness about the importance of structured and professional business documentation. These findings highlight that practical training based on real community needs can enhance competitiveness and sustainability in tourism village enterprises. Such capacity-building efforts are crucial to be replicated in other tourism village areas.

Keywords: MSME Training; Tourism Village; Business Administration; Financial Management

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata desa telah menjadi salah satu agenda strategis pemerintah dalam mendukung ekonomi berbasis masyarakat local (Salmah et al., 2021). Desa-desa wisata kini diarahkan untuk mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama

(Machfuzhoh, 2020). Salah satu desa yang sedang bertransformasi menjadi destinasi wisata potensial adalah Desa Warnasari, Kecamatan Cileunca, Kabupaten Bandung. Letaknya yang berada di kawasan perbukitan dengan hamparan kebun teh yang indah, udara pegunungan yang sejuk, serta keragaman aktivitas wisata alam menjadikan desa ini semakin menarik untuk dikembangkan.

Namun, meski memiliki potensi yang besar, pengelolaan pariwisata di Desa Warnasari masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan administrasi usaha para pelaku UMKM yang mendukung ekosistem wisata desa.

Tantangan utama yang dihadapi para pelaku usaha wisata dan UMKM di desa ini adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta menjalankan administrasi usaha secara profesional. Dalam banyak kasus, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten, laporan keuangan tidak tersusun dengan baik, serta kewajiban perpajakan seringkali diabaikan karena kurangnya pemahaman (Supriadi et al., 2023). Selain itu, sistem administrasi usaha, baik untuk transaksi *offline* maupun *online*, belum berjalan secara sistematis. Hal ini berisiko menghambat keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, serta menurunkan daya saing produk atau layanan wisata yang ditawarkan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Rieke Sri Rizki Asti Karini & Erie Hidayat Sukriadi, 2023), keberhasilan usaha mikro dalam ekosistem desa wisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dasar, khususnya dalam aspek keuangan dan administrasi.

Berdasarkan temuan umum studi UMKM desa wisata, jenis kesalahan yang paling sering terjadi di Desa Warnasari diperkirakan meliputi:

1. Tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha 70% UMKM mencampur uang operasional usaha dengan kebutuhan rumah tangga.
2. Pencatatan tidak lengkap atau tidak konsisten. Hanya mencatat pendapatan, tetapi mengabaikan biaya operasional (bahan baku, transport, promosi).
3. Tidak menyimpan bukti transaksi (struk, nota, *invoice*). Menghambat saat perlu laporan atau verifikasi pajak.
4. Kesalahan penetapan harga jual (tidak berdasarkan perhitungan biaya + margin). Harga ditentukan secara asal atau ikut-ikutan pesaing tanpa analisis.
5. Tidak memahami prosedur pelaporan pajak UMKM. Banyak yang tidak tahu cara mengisi SPT atau menganggap pajak tidak berlaku untuk usaha kecil.
6. Belum menggunakan sistem digital untuk pencatatan atau pemasaran. Ketergantungan

pada promosi mulut ke mulut atau media sosial tanpa strategi terstruktur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan pemberdayaan dan pelatihan praktis kepada pengelola pariwisata dan UMKM di Desa Warnasari.

Kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan serta administrasi usaha yang terdiferensiasi berdasarkan skala dan jenis usaha, guna menjawab tantangan riil UMKM pariwisata di Desa Warnasari.

Untuk UMKM skala kecil, fokus diberikan pada literasi keuangan dasar: pencatatan sederhana (manual atau aplikasi seperti BukuWarung), pemisahan uang pribadi-usaha, penetapan harga, dan pemahaman perpajakan UMKM (PPH Final 0,5%). Sementara UMKM skala menengah dibekali keterampilan penyusunan anggaran, laporan keuangan, dan penggunaan *software* akuntansi ringan, serta pendampingan dalam pengurusan legalitas usaha.

Pelatihan juga disesuaikan dengan jenis usaha:

1. Kuliner/oleh-oleh: manajemen bahan baku, faktur, dan sistem retur;
2. *Homestay*: pengelolaan *booking*, deposit, dan *checklist* tamu;
3. Jasa wisata: penyusunan paket layanan, biaya operasional, dan kontrak kerja sama.

Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, dilanjutkan pendampingan 3 bulan serta pembentukan kelompok belajar sebaya, program ini menjamin penerapan yang berkelanjutan dan peningkatan profesionalisme UMKM di Desa Warnasari.

Kajian terhadap berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan manajemen dasar, khususnya keuangan dan administrasi, memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha kecil. Misalnya, penelitian oleh (Rosita & Fauz, 2021) dalam program pengabdian di Desa Wisata Wukirsari menyebutkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dan ketahanan usaha. Sementara itu, penguatan aspek administrasi usaha turut mendorong terciptanya sistem usaha yang lebih tertib dan profesional, yang

pada akhirnya meningkatkan kepercayaan konsumen.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi aktual tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelola pariwisata dan UMKM di Desa Warnasari dalam bidang pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dan administrasi, serta mampu menerapkannya dalam praktik usaha sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya akan mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM wisata, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekosistem desa wisata yang tangguh, profesional, dan berkelanjutan di Kabupaten Bandung.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendekatan pelatihan dan pendidikan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM pariwisata di Desa Warnasari dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Metode pelatihan dipilih karena lebih aplikatif dan relevan untuk membekali peserta dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Dalam kegiatan ini, peserta akan menerima materi teoritis terkait manajemen keuangan dasar dan administrasi usaha, yang dilanjutkan dengan sesi praktikum dan simulasi yang memungkinkan peserta belajar secara aktif. Pendekatan ini bertujuan agar para peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam usaha mereka masing-masing.

Selain pelatihan, kegiatan ini dilengkapi pendampingan langsung dan advokasi yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata dalam pengelolaan usaha. Tim pelaksana berperan sebagai mentor, membimbing peserta secara individu, seperti saat kesulitan membuat laporan keuangan atau dokumen transaksi dengan solusi yang sesuai kondisi usahanya.

Untuk memastikan dampak berkelanjutan, diterapkan model evaluasi

berbasis studi kasus individu dan pendampingan bertahap selama 3–6 bulan. Setiap peserta dipetakan kondisi awalnya, kemudian didampingi secara rutin (lapangan dan daring) dengan pemantauan progres pada aspek pencatatan, administrasi, dan ketaatan perpajakan. Evaluasi dilakukan tiap tahap untuk melihat perubahan konkret dalam praktik pengelolaan usaha.

Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif, program ini mendorong transfer pengetahuan mendalam dan membentuk kebiasaan pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan ini juga didukung oleh prinsip difusi ipteks (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), yang diwujudkan melalui penyampaian materi yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan praktik terbaik di bidang manajemen usaha mikro dan keuangan digital. Dalam kegiatan ini, peserta akan diperkenalkan dengan alat bantu sederhana seperti format pencatatan keuangan, template faktur dan kwitansi, serta pengenalan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan dan administrasi secara daring. Harapannya, penggunaan ipteks yang mudah diakses ini dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih mandiri dan efisien dalam menjalankan bisnis mereka. Pendekatan berbasis teknologi ini juga sejalan dengan upaya digitalisasi UMKM yang sedang digencarkan oleh pemerintah dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi lokal di tengah tantangan era ekonomi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Warnasari, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat, berhasil dilaksanakan selama dua hari, dengan melibatkan 124 peserta pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang pariwisata. Kegiatan terdiri atas dua sesi utama yaitu pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan administrasi usaha. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, simulasi langsung, dan diskusi kelompok.

Dari hasil evaluasi kegiatan, lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan yang rapi serta administrasi usaha yang sistematis. Selain itu, sebanyak 72% peserta

berhasil membuat laporan keuangan sederhana dan dokumen administrasi seperti faktur serta kwitansi selama sesi praktik. Berikut adalah hasil kuantitatif berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka :

Tabel 1. Hasil Kuantitatif Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test

Aspek yang Dinilai	PreTest (%)	PostTest (%)	Kenaikn (%)
Pemahaman pengelolaan keuangan	48%	84%	+36%
Pemahaman administrasi usaha	42%	81%	+39%
Kemampuan membuat laporan keuangan	31%	74%	+43%
Kemampuan membuat faktur/kwitansi/retur	28%	78%	+50%

Secara kualitatif, peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru terkait pengelolaan usaha secara profesional. Mereka menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan semacam ini, khususnya yang memberikan panduan praktis tentang sistem pencatatan keuangan dan dokumen administrasi penjualan. Banyak peserta juga menyampaikan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana.



Gambar 1. Aktivitas Pelatihan dan Simulasi Pembuatan Laporan Keuangan

Keterangan: Peserta UMKM Desa Warnasari sedang mengikuti sesi simulasi pembuatan laporan keuangan dan administrasi usaha pada hari ke-2 kegiatan PkM.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan administrasi usaha mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM pariwisata. Kenaikan skor *post-test* pada seluruh aspek — mulai dari pencatatan keuangan, pembuatan laporan, hingga pemahaman kewajiban perpajakan — menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astawa & Dewi, (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro di desa wisata.

Namun, pelaksanaan kegiatan juga mengungkap sejumlah hambatan yang perlu dicermati. Pertama, rendahnya literasi digital sebagian peserta membuat adopsi aplikasi pencatatan keuangan menjadi lambat, sehingga masih bergantung pada sistem manual. Kedua, keterbatasan waktu dan fokus karena banyak pelaku usaha mengelola usaha secara mandiri tanpa tenaga bantu, menyulitkan mereka untuk konsisten menerapkan sistem administrasi baru. Ketiga, pemahaman yang masih terbatas tentang pentingnya legalitas usaha dan perpajakan menyebabkan beberapa peserta kurang proaktif dalam menindaklanjuti dokumen resmi meskipun telah diberi pelatihan.

Selain itu, konsistensi penerapan sistem pasca-pelatihan menjadi tantangan utama, mengingat perubahan kebiasaan dalam pengelolaan usaha membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan. Meski demikian, pendampingan yang dilakukan selama tiga bulan mampu meminimalkan hambatan ini dan memperkuat komitmen peserta.

Dengan demikian, meskipun pelatihan terbukti efektif meningkatkan kapasitas, keberlanjutan hasil sangat bergantung pada pendampingan intensif, penguatan kelompok usaha, dan dukungan dari ekosistem lokal seperti pemerintah desa dan lembaga keuangan.

Lebih lanjut, literatur menyebutkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan merupakan tantangan sekaligus peluang besar bagi UMKM. Dalam konteks kegiatan ini,

meskipun pelatihan belum sepenuhnya berbasis digital, antusiasme peserta untuk mempelajari dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan seperti Si Apik, BukuWarung, atau *Accurate Lite* menunjukkan adanya kesiapan untuk bertransformasi secara bertahap. Hal ini diperkuat oleh studi Supriyono & Sari, (2023) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi sistem administrasi digital memiliki keunggulan kompetitif lebih tinggi, termasuk dalam mengakses pembiayaan dan memperluas pasar.

Pendekatan pelatihan dengan kombinasi antara partisipasi aktif dan bimbingan langsung juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang disampaikan dalam studi oleh Mustofa et al., (2022), keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode penyampaian dan keterlibatan peserta dalam praktik nyata. Oleh karena itu, penguatan pelatihan serupa dengan fokus pada pendampingan lanjutan dan integrasi sistem digital menjadi langkah strategis untuk pengembangan desa wisata berbasis UMKM yang tangguh dan mandiri (Januar Eky Pambudi et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Warnasari, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan administrasi usaha memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM sektor pariwisata. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi, penyusunan laporan usaha yang sistematis, serta pengelolaan dokumen administrasi seperti faktur, kwitansi, dan sistem retur secara lebih profesional. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta memperoleh keterampilan teknis dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan memahami kewajiban perpajakan sebagai pelaku usaha.

Antusiasme tinggi dari peserta selama kegiatan mengindikasikan kebutuhan nyata akan penguatan manajerial UMKM di desa wisata. Kenaikan skor evaluasi dari pre-test ke post-test menjadi bukti bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam membangun

kesadaran dan kompetensi dasar pengelolaan usaha. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam integrasi teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan promosi pariwisata berbasis daring.

Namun, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi bahan evaluasi kritis, yaitu:

1. Tidak adanya strategi *follow-up* pasca kegiatan, sehingga belum ada mekanisme formal untuk memantau keberlanjutan penerapan sistem keuangan dan administrasi oleh peserta.
2. Belum terbentuknya kelompok kerja UMKM atau kader lokal yang dapat menjadi penggerak internal dan meneruskan pembelajaran setelah tim pengabdian selesai menjalankan tugas.
3. Implementasi aplikasi keuangan digital belum berjalan secara rutin, meskipun telah diperkenalkan; peserta masih bergantung pada pencatatan manual karena keterbatasan literasi digital dan akses perangkat.
4. Minimnya keterlibatan *stakeholder* lokal, seperti Dinas Pariwisata, lembaga keuangan mikro, atau BUMDes, yang berpotensi mendukung keberlanjutan program melalui pendampingan kelembagaan, akses pembiayaan, atau insentif kepatuhan administrasi.

Rekomendasi

Untuk memastikan dampak jangka panjang, disarankan:

1. Membentuk kelompok UMKM aktif atau kader pelatih lokal (peer mentor) dari peserta terpilih yang memiliki komitmen tinggi, agar dapat menjadi agen perubahan dan mendorong kolaborasi antar-UMKM.
2. Merancang sistem monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan selama 6–12 bulan, melalui kunjungan berkala atau pelaporan digital sederhana, untuk mengevaluasi konsistensi penerapan pencatatan dan administrasi.
3. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi BukuWarung, Moka, atau *Google Workspace* untuk manajemen dokumen, didukung fasilitasi akses perangkat atau paket data bagi peserta yang membutuhkan.
4. Melibatkan pemangku kepentingan lokal seperti Dinas Pariwisata, BUMDes, dan

- lembaga keuangan (Koperasi, BPR) untuk membangun ekosistem pendukung, misalnya dengan program insentif bagi UMKM yang tertib administrasi atau akses pembiayaan berbasis pencatatan keuangan.
5. Mereplikasi model ini di desa wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal dan integrasi pendekatan digitalisasi sebagai bagian dari transformasi ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, N. P., & Dewi, N. W. Y. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Aling-Aling Waterfall Sebagai Pendapatan Tambahan Desa Sambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28411>
- Januar Eky Pambudi, Hendra Galuh Febrianto, Indra Gunawan Siregar, Basuki Basuki, Mikrad Mikrad, & Priyo Susilo. (2023). Keterangan Pelatihan Pembukuan, Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Sederhana Menuju Entrepreneur Modern, Inovatif Dan Unggul Kepada Karang Taruna. *Jpmnt: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(4), 32–38. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v1i4.113>
- Machfuzhoh, A. (2020). Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 88–94. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187>
- Mustofa, A., Tampubolon, L. R. R. U., & . W. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Wisata Air D'Ganjaran Melalui Tata Kelola, Manajemen Keuangan Dan Pemasaran. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(2), 228–237. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.228-237>
- Rieke Sri Rizki Asti Karini, & Erie Hidayat Sukriadi. (2023). Pelatihan pengelolaan housekeeping dan administrasi keuangan homestay di Kota Cimahi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.568>
- Rosita, I., & Fauz, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital pada Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda Taram. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(Desember 2021), 41–45. <file:///C:/Users/alfik/Downloads/708-Article Text-2503-2-10-20211230.pdf>
- Salmah, E., Yuniarti, T., Wahidin, W., & Agustiani, E. (2021). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Keuangan Dan Administrasi Usaha Pada Kelompok Industri Rumah tangga Di Desa Madana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v1i1.27>
- Supriadi, A., Arisontha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>
- Supriyono, S., & Sari, A. E. (2023). Pelatihan Administrasi Keuangan dan Manajemen Pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM) Bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan Kecamatan Parigi Jawa Barat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 27–41. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.2914>